

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Kerajaan Mataram Islam merupakan kelanjutan dari kerajaan Pajang yang berdiri dari tahun 1568-1582 yang dipimpin oleh Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya.

Awal berdirinya kerajaan Mataram ini juga tidak bisa dilepaskan dari adanya perselisihan yang terjadi untuk memperebutkan kekuasaan atas Demak sepeninggal Sultan Trenggono pada tahun 1546 antara Arya Panansang dengan Jaka Tingkir (sebagai mertua dari Arya Panggiri putra dari Sunan Prawoto atau cucu dari Pangeran Trenggono).

Pada saat terjadi perselisihan Jaka Tingkir dibantu oleh Ki Ageng Pamanahan, Ki Juru Martani dan Ki Ageng Penjawi dibantu putra angkatnya Sultan Hadiwijaya yaitu Ngabei Loring Pasar untuk menghadapi pemberontakan Arya Panansang. Sebagai hadiah atas terbunuhnya Arya Panansang, maka sultan Hadiwijaya kemudian menghendaki daerah Mataram¹ (Alas Mentaok) kepada Ki Ageng Pamanahan.

Putra Ki Ageng Pamanahan yang bernama Sutawijaya kemudian menjadi penerusnya. Namun pada masa kepemimpinan Sutawijaya, ia ingin melepaskan diri dari Kerajaan Pajang dan membuat kesultanan baru di Mataram, Meskipun demikian, Sutawijaya tetap menghormati

¹ Anang Haris Himawan, dalam *Babad Pajang (Membuka Tabir Jejak Sejarah yang Terabaikan)* hlm 4-5. Pengaruh politik Kesultanan Pajang pada abad ke-16 mencakup sebagian besar wilayah pantai utara Jawa, antara lain Surabaya, Sedayu, Lasem, Demak, Jepara, Pati, dan Tegal. Pengaruh Pajang juga merasuk jauh ke pedalaman Pulau Jawa seperti Madiun, Kediri, Banyumas, Kedu, Bagelan, dan bahkan juga Mataram..

Sultan Hadiwijaya sehingga beliau tidak mau memakai gelar sultan, tetapi hanya bergelar Panembahan. Panembahan Senopati menjadi penguasa Mataram selama 15 tahun dari 1586-1601. Sepeninggal Panembahan Senopati selanjutnya tahta Mataram diteruskan oleh Raden Mas Jolang atau Panembahan Seda Ing Krapyak yang berkuasa selama 12 tahun dari tahun 1601-1613 M. Setelah Raden Mas Jolang meninggal kekuasaan beralih ke Raden Mas Rangsang atau Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613-1645).

Pada masa pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusumo, Mataram mengalami masa kemakmuran terutama dalam bidang ekonomi dan budaya. Kemajuan dalam bidang ekonomi Sultan Agung memindahkan ibu kota kerajaan dari Kotagede ke Plered.²

Kemajuan dalam sisi budaya adalah dengan melakukan adaptasi antara unsur budaya asli Indonesia dengan agama Hindu dan Islam. Misalnya, perayaan *Grebeg*³ yang disesuaikan dengan perayaan hari raya Idul Fitri atau kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Sultan Agung juga menciptakan Tahun Saka,⁴ Kitab filosofi sastra Gendhing.

² Pemindahan ibukota Mataram yang awalnya di Kota Gede kemudian dipindahkan ke Plered dari sisi ekonomi Plered lebih strategis karena dialiri sungai Opak. Zaid Munawar, "*Tanah dan Otoritas Politik dan Stabilitas Ekonomi Kerajaan Mataram Islam*", Jurnal Diakronika Vol. 21 No. 01 hlm 3.

³ Grebeg merupakan perayaan rutin yang diadakan masyarakat Jawa untuk memperingati peristiwa penting seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sampai saat ini Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta masih mengadakan budaya ini. Devina Pratisara, "*Grebeg Maulid Yogyakarta Sebagai Simbol Islam Kejawan yang Masih Dilindungi oleh Masyarakat dalam Perspektif Nilai Pancasila*" Jurnal Pancasila, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm 15.

⁴ Tahun saka dinamakan kalender Jawa atau Penanggalan Jawa yaitu sistem penanggalan yang digunakan oleh kesultanan Mataram dan berbagai kerajaan pecahannya serta daerah yang mendapat pengaruhnya. Penanggalan ini memiliki keistimewaan karena memadukan sistem penanggalan slam, Hinddu dan Barat. Penanggalan saka berbasis perputaran matahari dengan sistem kalender kamariah atau lunar (berbasis perputaran bulan). Masruhan, "*Pengaruh Islam Terhadap Kalender Masyarakat Jawa*" Jurnal Al-Mizan Vol. 13, No. 1, 2017, hlm 54.

Berkaitan dengan kejayaan dan keberhasilan kerajaan Mataram, Sultan Agung mencapai puncak kebesaran kerajaannya pada tahun 1627. Saat itu Sultan Agung memerintah selama 14 tahun. Sebagian besar dari 14 tahun itu diisi dengan perang besar, yang selalu menghasilkan kemenangan gemilang bagi Sultan Agung, menambah kejayaan nama besar dan pemerintahannya. Sultan Agung sebagai raja ketiga dari Mataram berhasil menguasai wilayah-wilayah meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat.

Penghormatan kepada para ulama juga diberikan selama masa pemerintahannya dimana para ulama juga ditempatkan pada posisi yang terhormat, yaitu sebagai anggota resmi Dewan Parampara (penasihat tinggi kerajaan). Selain itu, sistem hukum agama Islam didirikan dalam struktur pemerintahan kerajaan, dan gelar raja-raja Mataram termasuk *raja Pandita*, artinya raja sebagai kepala pemerintahan juga kepala agama (Islam). Selain peran Sultan Agung dalam perkembangan Islam, keberadaan ulama/Wali yang hidup sezaman dengan Sultan Agung, seperti Sunan Kalijaga dan Panembahan Ratu (keturunan Sunan Gunung Jati), terbukti sangat berperan. Sebagai elit agama atau ulama, Wali sangat peduli terhadap dakwah dan pendidikan dengan melakukan transmisi Islam dan pendidikan kepada masyarakat secara Islami. Komitmen dakwah inilah yang memotivasi para wali untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah Islam di Jawa dengan dukungan secara dari Sultan Agung.⁵

Dalam konteks menghadapi tantangan tersebut, maka tidak ada cara lain kecuali dengan memperbaiki dan meningkatkan perekonomian

⁵ A Nafelian “*Politik Ekspansi Sultan Agung (1613-1645)*”, (Skripsi. FKIP. Universitas Jember, . 2015.

kerajaan melalui berbagai kebijakan yang tepat dan menyebar luaskan ajaran agama Islam yang toleran dan melahirkan akulturasi budaya, sehingga tercipta budaya Islam atas dasar budaya Jawa, dari pemikiran di atas, maka penelitian ini topik utamanya adalah peranan Sultan Agung dalam Mengembangkan Ekonomi dan Budaya di Kerajaan Mataram Islam tahun 1613-1645 M.

B. Rumusan Masalah

Pokok-pokok masalah yang akan dibahas mengenai "Peranan Sultan Agung dalam Mengembangkan Ekonomi dan Budaya Kerajaan Mataram Islam" akan dimuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan agar pembahasan dapat lebih fokus dan terarah. Berikut adalah poin-poin pertanyaannya :

1. Bagaimana kebijakan-kebijakan Sultan Agung Hanyokrokusumo untuk mengembangkan ekonomi dan budaya di Kerajaan Mataram Islam?
2. Bagaimana Peranan Sultan Agung Hanyokrokusumo dalam mengembangkan ekonomi dan budaya di kerajaan Islam Mataram?

C. Ruang Lingkup

Kajian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan peran Sultan Agung dalam bidang ekonomi dan budaya, agar tidak memperluas pembahasan maka kajian ini dibatasi pada tahun 1613-1645. Alasan memilih tahun 1613 karena Sultan Agung Hanyokrokusumo memulai kenaikannya pada tahun tersebut. naik tahta dan terpilih sampai tahun 1645, karena Sultan Agung Hanyokrokusumo wafat saat itu. Seperti diketahui, Sultan Agung

Hanyokrokusumo berperan penting dalam perkembangan Islam di Jawa, termasuk perkembangan ekonomi dan budaya kerajaan Mataram Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpatokan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan Sultan Agung Hanyokrokusumo terkait dengan ekonomi dan budaya.
2. Untuk mengetahui peranan Sultan Agung Hanyokrokusumo dalam mengembangkan ekonomi dan budaya di kerajaan Mataram Islam.

Sementara kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca mengenai peranan Sultan Agung Hanyokrokusumo dalam mengembangkan ekonomi dan budaya di Kerajaan Mataram Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentu saja memerlukan beberapa sumber referensi dari penelitian sebelumnya dengan mencari beberapa sumber untuk memperkuat penelitian karena penelitian ini merupakan *penelitian sejarah*, maka penulis berkonsentrasi pada pengumpulan data dengan menyediakan sumber pustaka.

Kajian sebelumnya tentang peran Sultan Agung Hanyokrokusumo oleh penulis lain adalah sebagai berikut:

Jurnal dengan judul *Pengelolaan Pajak di Kerajaan Mataram Islam Masa Sultan Agung 1613-1645 M* yang ditulis oleh Zaid Munawar, skripsi ini membahas tentang pengelolaan pajak pada masa Sultan Agung yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Kerajaan Mataram Islam⁶ sedangkan penelitian yang ditulis penulis fokus terhadap peranan Sultan Agung dalam mengembangkan ekonomi dan budaya, dua tulisan ini hakikatnya masih berkesinambungan namun penelitian penulis pembahasannya lebih umum.

Jurnal dengan judul *Sultan Agung Hanyakrakusuma dan Eksistensi Kesultanan Mataram* ditulis oleh Agus Susilo dan Yeni Asmara membahas tentang perjuangan dan eksistensi Sultan Agung selama menjadi pemimpin di Kerajaan Mataram Islam⁷ sedangkan skripsi ini membahas tentang perjuangan Sultan Agung untuk memperkuat eksistensi Kerajaan Mataram dengan cara memperkuat pondasi negara yakni ekonomi.

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penyerangan Sultan Agung Ke Batavia Terhadap Kondisi Politik dan Ekonomi Mataram Tahun 1613-1646* yang ditulis Ni Putu Yuniarika Parwati membahas tentang pengaruh dari penyerangan yang dilakukan Sultan Agung terhadap kondisi politik dan ekonomi Kerajaan Mataram Islam.⁸ Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana cara Sultan Agung untuk

⁶ Zaid Munawar, “*Pengelolaan Pajak di Kerajaan Mataram Islam Masa Sultan Agung 1613-1645 M* ” Juspi (Jurnal SPI) UNU Surakarta. Vol.4 No.2, 2020.

⁷ Agus Susilo dan Yeni Asmara “*Sultan Agung Hanyakrakusuma dan Eksistensi Kesultanan Mataram*” Jurnal Diakronika STKIP Lubuk Linggau. Vol. 20 no.2.

⁸ Ni Putu Yuniarika Parwati “*Pengaruh Penyerangan Sultan Agung Ke Batavia Terhadap Kondisi Politik dan Ekonomi Mataram Tahun 1613-1646*”

tetap bertahan dalam kondisi pasca penyerangan-penyerangan yang telah dilakukan.

Skripsi dengan Judul *Strategi Sultan Agung dalam Ekspansi Serta Islamisasi pada Kerajaan Mataram Islam* yang ditulis oleh Dalminto membahas mengenai strategi-strategi yang dilakukan Sultan Agung dalam ekspansi dan menyebarkan Islam di Kerajaan Mataram⁹ sedangkan pembahasan dalam penelitian ini lebih umum membahas mengenai peranannya .

Skripsi dengan judul *Peranan Sultan Agung Dalam Pengembangan Islam di Pulau Jawa* yang ditulis oleh Titin Yeni membahas tentang apa saja peranan Sultan Agung dalam pengembangan Islam khususnya di Pulau Jawa¹⁰ sedangkan penelitian ini terfokus pada pembahasan peranan Sultan Agung di bidang ekonomi dan budaya keagamaannya.

Berdasarkan uraian singkat di atas, mengenai sejumlah hasil penelitian tentang Peranan Sultan Agung Hanyokrokusumo dalam mengembangkan ekonomi serta budaya Kerajaan Mataram tampaknya belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan jawaban dalam mengisi tempat yang dianggap masih diperlukan dalam membahas masalah tersebut.

⁹ Dalminto, “*Strategi Sultan Agung dalam Ekspansi Serta Islamisasi pada Kerajaan Mataram Islam*”. Skripsi. Sejarah Peradaban Islam. IAIN Raden Fatah.

¹⁰ Titin Yeni, “*Peranan Sultan Agung Dalam Pengembangan Islam di Pulau Jawa*”, Skripsi, IAIN Raden Fatah, 2011.

F. Landasan Teori

Untuk mendeskripsikan penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari peranan tersebut. Peranan menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹¹ Dalam mengkaji topik penelitian atau kajian di atas, digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan politik dan pendekatan sosial. Pendekatan politik berfungsi untuk menjelaskan masalah administrasi dan kekuasaan. Pendekatan sosial digunakan untuk melihat dari perspektif ekonomi karena ekonomi dapat digolongkan sebagai masalah sosial. Kajian ekonomi-historis ini membutuhkan konsep pemikiran untuk dapat menganalisis secara lebih jelas dan tepat apa yang berkaitan dengan ekonomi. Konsep gagasan tersebut menyangkut ekonomi politik yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, yaitu negara adalah pasar induk, yang menjadikan kegiatan ekonomi dan perekonomian rakyatnya sebagai pilar keutuhan negara.¹² Penelitian ini juga merupakan penelitian budaya, secara istilah budaya adalah suatu cara untuk hidup yang menjadi kebiasaan masyarakat tertentu yang telah ada secara turun temurun dari generasi ke generasi.¹³

G. Metodologi Penelitian Sejarah

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang melalui

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹² Wulpiah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar", Jurnal Asy-Syar'iyah, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, hlm 54.

¹³ Purwadi, "Sejarah Kebudayaan Jawa" diktat. Universitas Negeri Yogyakarta hlm 12

beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk memulai penelitian sejarah, arti dari heuristik sendiri adalah pengumpulan sumber. Heuristik juga dijabarkan sebagai penelusuran sumber-sumber yang dijadikan sumber oleh peneliti sejarah, tujuannya untuk mempermudah penulis agar dapat mempresentasikan keadaan pada saat itu, heuristik pun diartikan sebagai tahapan awal bagi rekonstruksi sebuah peristiwa.¹⁴ Menurut Gotschalk semakin spesifik pembatasan orang, wilayah, waktu dan kegiatan, semakin besar kemungkinan sumber informasi ada hubungannya dengan subjek.¹⁵

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai literatur. Dalam mengumpulkan data, penulis mengumpulkan berbagai sumber yang berhubungan dengan judul yang dikumpulkan. Sumber-sumber ini adalah sumber sekunder. Sumber-sumber ini termasuk buku, majalah, dan artikel. Penulis memperoleh informasi dari perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, perpustakaan online (i-Pusnas) dan internet.

2. Kritik

Langkah selanjutnya adalah mengkritik atau memverifikasi sumber yang telah dikumpulkan. Validitas dan kredibilitas sumber kemudian diperiksa pada tahap kritik sumber, yang meliputi kritik

¹⁴ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah metode dan praktik*. Gresik : 2020, hlm 22.

¹⁵ Abdurrahman Hamid, M. S. (2015). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit ombak Anggota IKAPI.

internal dan eksternal. Kritik internal bertujuan untuk melihat dan mengkaji kebenaran isi sumber, yang meliputi kritik terhadap isi, bahasa, situasi, gaya, dan gagasan. Kritik dilakukan dengan cara menelaah informasi dan membandingkannya dengan informasi lain untuk memperoleh informasi yang akurat. Kritik dilakukan untuk mengetahui keabsahan dan keaslian sumber.¹⁶

3. Interpretasi

Setelah kritik sumber, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah proses yang melibatkan analisis dan sintesis data untuk menjadikannya catatan sejarah yang akurat.¹⁷ Interpretasi juga dapat diartikan sebagai pembayangan ataupun pengilustrasian kejadian yang ada di masa lalu.¹⁸ Pada tahap interpretasi, penulis mencoba menggabungkan fakta sejarah berdasarkan sumber yang ada, setelah melalui dua tahap kritik internal dan eksternal.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode sejarah. Tahapan ini adalah akhir dari tahapan-tahapan yang sebelumnya telah dilakukan, tujuannya untuk merangkai fakta-fakta yang sudah disaring.¹⁹ Dalam penulisan ini penulis menjabarkan beberapa bagian penulisan yaitu Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup yang terdiri dari lima bab yang dihubungkan dari bab ke bab.

¹⁶ M. Dien Madjid. "Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar". (Jakarta: Kencana, 2014) hlm 223.

¹⁷ Anwar Sanusi. "Pengantar Ilmu Sejarah", (Cirebon : Syekh Nurjati Press, 2013) hlm 138 .

¹⁸ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah metode dan praktik*. Gresik : 2020, hlm 30.

¹⁹ *Ibid*, hlm 78.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dapat dituangkan ke dalam lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup. Bab *pertama*, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kepentingan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab *kedua*, membahas tentang sejarah kerajaan Mataram Islam yang diawali dengan latar belakang berdirinya kerajaan Mataram Islam, gambaran umum mengenai perkembangan Kerajaan Mataram Islam dari masa ke masa.

Bab *ketiga*, membahas tentang kebijakan-kebijakan ekonomi dan budaya yang dilakukan oleh Sultan Agung untuk mengembangkan ekonomi dan budaya.

Bab *keempat*, membahas peranan Sultan Agung dalam mengembangkan ekonomi dan budaya kerajaan Mataram Islam.

Bab *kelima*, berupa penutup yang berisikan saran dan kesimpulan yang menggambarkan tentang jawaban terhadap masalah pokok penelitian ini.